

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Format penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Metode kualitatif deskriptif menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti dan sekaligus menguraikan aspek-aspek yang dijadikan pusat perhatian dan penelitian. Pada penelitian kualitatif data yang dimunculkan berbentuk kata-kata dan penelitian kualitatif ini tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori bahkan situasi. Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. (Sugiyono, 2009: 381). Selain itu penelitian kualitatif dengan metode-metode sebagai upaya untuk menggali dan memahami makna sosial dan kemanusiaan (Creswell, 2013: 4). Dengan melakukan penelitian secara kualitatif akan memberikan gambaran sosial mengenai realitas atau fenomena mengenai nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat Istana Siak sebagai suatu hasil pemikiran yang kompleks dan penuh makna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013: 14) yang menyebutkan bahwa realitas sosial dalam metode penelitian kualitatif merupakan konstruksi dalam pemahaman holistik atau utuh, kompleks, dinamis terhadap semua data.

Sukmadinata (2009: 60) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menjabarkan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan sikap pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan menggunakan kata atau kalimat. Adapun bersifat deskriptif karena metodenya juga digolongkan ke dalam metode deskriptif. Menurut Nawawi (1995: 63) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (cerita rakyat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dikutip dari Moleong (2014:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode penelitian digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam cerita rakyat secara logis. Fakta-fakta tersebut merupakan hasil analisis unsur-unsur cerita rakyat. Setelah itu akan diperoleh gambaran makna yang terkandung dalam cerita. Makna itu kemudian ditafsirkan sesuai dengan teori. Penafsiran terhadap cerita dilakukan dengan tujuan menemukan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di ibu kota kabupaten Siak, yaitu Siak Sri Inderapura. Letak lokasi penelitian ini dari domisili kediaman peneliti, ± 80 km dengan jarak tempuh 1 jam dan 45 menit. Lokasi penelitian bisa ditempuh dengan dua alternatif dari domisili peneliti, yang pertama menggunakan angkutan air dengan naik *speedboat*, kedua naik motor menyeberangi Sungai Siak.

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menyeberangi Sungai Siak ini bisa menggunakan jasa kapal fery yang disediakan oleh Pemda (pemerintah daerah) Siak yang waktunya penyeberangannya efektif pada pagi hari. Kalau tidak mau menggunakan kapal fery untuk menyeberangi Sungai Siak ada jembatan penghubung, namun jalan yang ditempuh jadi bertambah jauh dari tempat tinggal peneliti.

Alasan utama bagi peneliti memilih lokasi di daerah tersebut dengan pertimbangan karena kota Siak Sri Inderapura terdapat sebuah bangunan bersejarah berupa Istana yang masih berdiri kokoh dan kisah kerajaan ini memiliki cerita yang menyertai perjalanannya. Selain itu di Siak Sri Inderapura ini terdapat Pusat Lembaga Adat Melayu (LAM) yang mana para pengurusnya mengetahui dan mempunyai pemahaman tentang cerita yang menjadi kajian dari peneliti, dan dari para pengurus LAM ini lah peneliti bisa mendapat gambaran data cerita rakyat Istana Siak tersebut.

Dasar pertimbangan lainnya bahwa lokasi penelitian tersebut masih satu daerah/kabupaten dengan domisili peneliti hanya saja beda kecamatan, dan akses jalan dari domisili peneliti ke tempat penelitian ini mudah ditempuh dengan menggunakan sepeda motor, sehingga hal ini bisa memudahkan bagi peneliti untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi serta pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penentuan sumber data pada penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel di mana peneliti memilih sampel secara subjektif. Pemilihan sampel ini dilakukan karena mungkin saja peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Data yang diambil dari penelitian ini berupa teks cerita dari hasil wawancara terhadap narasumber/informan yang telah diakui pemahamannya terhadap cerita rakyat yang menjadi objek penelitian. Selain itu data teks

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, peneliti juga mendokumentasikan data berupa bangunan dari kedua cerita rakyat tersebut. Informan tersebut merupakan Tokoh Adat/Masyarakat dan Pemerhati Kebudayaan. Dari sumber informan pertama menjadi jalan ke sumber data/informan berikutnya. Para narasumber/informan tersebut adalah;

1. Nama : Pak H. Zulkifli Z.A
 Usia : 70 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : Sarjana
 Pekerjaan : Ketua Majelis Kerapatan Adat Melayu (MKA) Lembaga Adat Melayu (LAM) Kab. Siak. Sehari-hari sebagai komisaris di BUMD Pekanbaru
 Alamat : Jl. Hang Tuah No. 17 Siak Sri Indrapura.

2. Nama : Pak H. Wan Syaid
 Usia : 65 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Sekretaris Umum Dewan Pimpinan Harian Lembaga Adat Melayu (LAM) Siak, dan sehari-harinya Honorer di Dinas Pariwisata Kab. Siak.
 Alamat : Jl. Harapan No. 58 Kec. Mempura Kab. Siak

3. Nama : Pak Zainuddin
 Agama : Islam
 Usia : 56 Tahun
 Pendidikan : Sarjana
 Aktivitas : Koordinator Pegawai di lingkungan Istana Siak
 Alamat : Kampung Dalam Kec. Siak Kab. Siak Sri Indrapura

4. Nama : Pak H. Hamdan Syaili
 Agama : Islam
 Usia : 71
 Pendidikan : SMA
 Aktivitas : Pemerhati Adat, Budaya, dan Seni Melayu (Tokoh dan Sesepeuh Masyarakat Kampung Mempura) sering menjadi utusan dalam pertemuan pemerhati Budaya Nusantara. Beliau juga sehari-hari berwirausaha.
 Alamat : Terminal Lama Kampung Mempura Kec. Mempura Kab. Siak

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Teknik ini dilakukan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara mendalam akan dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) maupun wawancara bebas bersamaan dengan observasi. Instrumen/alat yang akan digunakan dalam wawancara ini adalah HP android Samsung J2 Prime, yang dilengkapi dengan catatan-catatan kecil untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pembahasan masalah.

b. Observasi/ Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer yang berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah catatan-catatan lapangan yaitu melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer yang berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau peninggalan yang masih bisa dilihat dan ditelusuri jejaknya. Dengan demikian maka jelaslah metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah di dokumentasikan seperti buku-buku, majalah, bangunan dan sebagainya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Terkait dengan pernyataan Sugiyono (2009: 59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu Sugiyono juga menjelaskan peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dikembangkan. Proses analisis data dari hasil observasi dan wawancara ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Proses penelitian semacam ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak menjadi bias yang disebabkan oleh adanya kekhilafan atau ada data yang tercecer. Dengan proses analisis semacam ini akan dapat diperoleh hasil yang akurat. Selain itu dengan analisis semacam ini akan diharapkan dapat membantu penelitian apabila data yang dianggap belum lengkap sehingga dapat dengan cepat dilengkapi. Dari hasil-hasil analisis dicek

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK
ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kembali kepada subyek penelitian, sehingga dapat diketahui akurasi data yang akan didapatkan.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan mengacu kepada pertanyaan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (2008) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Kisi-Kisi Teknik Analisis Data Nilai-Nilai Karakter

Tabel 3.1

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. 2. Sikap dan perilaku yang menghargai nilai-nilai dan simbol-simbol agama yang dianutnya.
2	Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang mencurahkan perhatian kepada kemaslahatan orang lain, sehingga orang lain terbantu terhadap kendala yang dihadapinya 2. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
3	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemikiran yang mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. 2. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sesuatu yang telah dimiliki.
4	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 2. Perilaku yang menjalan prinsip diri sendiri tanpa campur tangan orang lain.
5	Semangat Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap yang menunjukkan rasa nasionalisme yang tinggi dan tidak mau dijajah oleh bangsa asing. 2. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
6	Cinta Tanah Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang dapat memberikan kontribusi pada kemajuan daerah dan negara. 2. Cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
7	Menghargai Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku yang menghargai dan menghormati pemberian karya orang lain, walaupun karya itu tidak bernilai tinggi. 2. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
8	Bersahabat/Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku dan sikap yang egaliter dengan siapapun, tanpa memandang status dan golongan. 2. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
9	Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan baik moril

		maupun materil.
10	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan perilaku yang serius dalam memperhatikan pendidikan dan ekonomi rakyat yang dipimpinnya. 2. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Kisi-Kisi Teknik Analisis Data Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Tabel 3.2

No	Nilai Kearifan/Budaya Lokal	Indikator
1	Pelestarian dan Kreativitas Budaya (Tradisi Silat Menyambut Tamu, Tari Zapin, Kenduri Kelahiran Anak, Tinggi bangunan tidak boleh melebihi tinggi Istana Siak, Tolak Bala)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlangsung turun temurun 2. Masih dijumpai di tengah-tengah masyarakat. 3. Adanya kebijakan / peraturan dari pemerintah setempat mengenai pelestarian budaya tersebut. 4. mengadakan ivent untuk melestarikan seni-seni yang ada di tengah-tengah masyarakat.
2	Rasa Syukur	Mengadakan acara kemasyarakatan pada waktu-waktu tertentu sebagai ungkapan rasa syukur
3	Kerukunan	Nilai-nilai kerukunan masyarakat yang masih terjaga.

3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2011: 242). Menurut Sugiyono (2009: 247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Prastowo, 2011: 244). Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2009: 249), dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain yang diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (Bungin, 2003: 70). Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu bentuk teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Sugiyono (2009: 252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2009: 253). Kesimpulan-

Salman Tanjung, 2017

kesimpulan diverifikasi dengan menguji kebenaran, kekuatan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk menguji validitas makna-makna tersebut. Apabila data display yang telah dikemukakan sebelumnya telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Tujuan analisis data pada dasarnya bekerja dengan semua data yang telah ditetapkan untuk disatukan dan dikelola kemudian dipahami dan dikategorikan guna disampaikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mendapatkan dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menjumpai kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendapatkan arahan dan petunjuk tentang orang-orang (informan) yang mengetahui perihal cerita rakyat Istana Siak;
2. mendatangi Lembaga Adat Melayu untuk mendapatkan informasi perihal cerita rakyat Istana Siak;
3. mempersiapkan perlengkapan alat penelitian seperti alat perekam (hp) dan pedoman wawancara;
4. melakukan kegiatan wawancara terhadap informan untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat perekam (hp), pencatatan, dan pemotretan;
5. mengumpulkan dan menganalisis nilai-nilai karakter dan kearifan lokal dari cerita rakyat Istana Siak.